

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investor di sektor riil dengan pemilik dana.¹ Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu Negara akan memperlancar perekonomian Negara tersebut.²

Lembaga keuangan bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Begitu pentingnya dunia perbankan ini sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah *vital*.³

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang-

¹Muhammad, *Bank Syariah; Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2002), hlm. 65.

²M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 3.

³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 1-3.

undang mengenai perbankan dan undang-undang mengenai perbankan syariah.⁴ Sekarang ini semakin banyak bermunculan perbankan yang menggunakan sistem syariah. Bahkan tidak sedikit perbankan syariah yang merupakan konversi dari bank konvensional.

Lahirnya perbankan syariah sebenarnya lebih berkaitan dengan masalah keyakinan berupa unsur riba, ketidakadilan dan moralitas dalam melakukan usaha. Penerapan bunga sebagai landasan operasional perbankan konvensional yang dianggap sebagai bentuk transaksi riba yang dalam agama Islam jelas-jelas dilarang. Bunga diyakini mengandung unsur riba karena dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam dana untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mengalami keuntungan atau kerugian. Sehingga lahirlah perbankan syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), sistem ini menerapkan prinsip keadilan antara pihak bank dan nasabah.

Disamping itu, prinsip perbankan syariah sangat memperhatikan kemaslahatan bagi orang banyak. Inilah yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang menganut sistem *interest* (bunga) dalam setiap transaksi.⁵ Perkembangan perbankan syariah merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan

⁴Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan,” 2011 (Jakarta: R.I, t.th.), hlm. 5-6.

⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2004).

masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁶

Meskipun sekarang sudah banyak perbankan bermunculan, namun permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurangnya akses terhadap perbankan syariah, khususnya di daerah perdesaan yang jauh dari kota sehingga kurangnya pemahaman masyarakat. Di Indonesia, seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan tingkat atas sampai masyarakat biasa di tingkat desa, mengakui keberadaan kemiskinan karena kurangnya lapangan pekerjaan dan tidak adanya modal untuk menjalankan sebuah usaha produktif.

Kesenjangan ekonomi dan ketidakmerataan pembangunan terhadap penguasaan sumber daya ekonomi khususnya bagi perempuan mengakibatkan tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk mengubah hidup agar terlepas dari kemiskinan, kondisi itu merupakan sebuah persoalan yang mengandung berbagai dimensi yang menuntut pemecahan melalui berbagai pendekatan.

Kemiskinan telah memberikan dampak dalam berbagai tampilan, baik dampak terhadap perorangan, keluarga, dan kepada lembaga. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa yang paling esensial adalah kemiskinan selalu bermula dari kondisi perorangan. Terutama bagi perempuan, tidak adanya akses permodalan bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya. Khusus untuk mendapat jaminan dan mendapatkan dana untuk meningkatkan usaha mereka misalnya, perempuan tidak mudah dapat mengakses pinjaman modal usaha melalui bank.

Tertutupnya akses para perempuan dalam sektor perbankan, dimana para perempuan tidak punya sumberdaya ekonomi (uang) atau dengan kata lain pendapatan

⁶Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 3.

rendah. Pendapatan rendah menyebabkan tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, sehingga produktivitasnya rendah. Oleh karena itu, arah penanggulangan kemiskinan terhadap perempuan harus ditujukan pada pemberdayaan dan pengembangan kapasitas serta potensi masyarakat miskin, sehingga mereka terlepas dari kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan.⁷ Dengan adanya lembaga keuangan perekonomian masyarakat dapat ditingkatkan, terutama rakyat yang kurang mampu atau miskin dengan membuka akses modal kepada masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengakumulasi modalnya sehingga semakin meningkat secara gradual.⁸

Sektor keuangan sebagai bagian dari penyokong perekonomian negara mempunyai tugas penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat agar mereka tetap dapat melakukan kegiatannya. Terutama didalam menghadapi masa-masa sulit, setelah krisis gobal yang terjadi pada tahun 2008 yang masih berdampak hingga saat ini terhadap kestabilan perekonomian Indonesia. Dukungan tersebut yakni memberi kesempatan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh kegiatan sektor keuangan untuk dapat mengakses dan memperoleh produk dan jasa perbankan dari yang paling dasar seperti tabungan, pinjaman, layanan transfer, termasuk juga asuransi dengan harga yang terjangkau, wajar, dan transparan.⁹

⁷Humas UGM, *Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, <http://ugm.ac.id/id/berita/111menanggulangi.kemiskinan.melalui.pemberdayaan...masyarakat.miskin> (21 Maret 2016).

⁸Hidayatul Arief, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, <http://hidayatularief07.blogspot.co.id/> (21 Maret 2016).

⁹Hartadi A. Sarwono, *Branchless Banking Model Keuangan Inklusif*, <http://www.lppi.or.id/index.php/module/Editorial/id/branchless-banking-model-keuangan-inklusif>. (22 Maret 2016).

Perluasan akses masyarakat terhadap layanan bank penting dilakukan karena berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan, dari total 250 juta masyarakat Indonesia, tingkat literasi keuangan baru menyentuh 21,84%. Sementara tingkat inklusi keuangan hanya sebesar 59,74 atau masih ada 100 juta masyarakat Indonesia yang belum menikmati layanan industri jasa keuangan.¹⁰ Salah satu penyebab masyarakat tidak mampu menjangkau akses perbankan yaitu kurang maksimalnya perkembangan usaha mikro terhadap daerah-daerah yang berada di pedesaan khususnya masyarakatnya yang belum *bankable*.

Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan fasilitas pembiayaan untuk para perempuan sangat dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat menjangkau dan tidak memberatkan bagi mereka. Sehingga di Indonesia saat ini jumlah lembaga pembiayaan telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dari tahun ketahunnya. Salah satu lembaga yang sekarang ini dipercaya mampu membantu dalam pemberdaya ekonomi masyarakat di pedesaan adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

PT Bank BTPN Syariah yang meluncurkan bisnis Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan program Paket Masa Depan (PMD), PMD dirancang untuk membangun empat perilaku utama. Pertama adalah keberanian memulai bisnis. Kedua adalah disiplin dalam memegang waktu tepat waktu dan untuk mengelola dana secara bijaksana. Ketiga adalah bekerja keras dalam mengelola dan menumbuhkan bisnis, dan keempat adalah membangun solidaritas dalam kelompok masing-masing.

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan, *Edukasi Konsumen*, Edisi Desember 2015, hlm. 3.

PMD ini memiliki empat komponen yang saling terkait yaitu pembiayaan, tabungan, asuransi dan pelatihan daya. Dalam program ini pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat perempuan yang menjalankan kegiatan usaha untuk menambah modanya namun belum terakses perbankan syariah sehingga dengan adanya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang bertujuan untuk pemberdaya ekonomi yang di harapkan dapat terciptanya lapangan pekerjaan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Islam telah banyak membicarakan perihal perempuan dalam Al-Quran dan Sunnah. Sebagai manusia ciptaan Tuhan yang harus mengabdikan kepada-Nya, perempuan dalam hal ini sama dengan pria. Antara keduanya terjalin hubungan resiprokat. Eksistensi perempuan meniscayakan eksistensi pria dan sebaliknya.

Allah telah mengisyaratkan bahwa perempuan dapat menerima bagian sesuai prestasinya, Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا^ط
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ظ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹¹

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah untuk Wanita* (Jakarta: WALI), hlm. 83.

Ayat di atas merupakan suatu pernyataan bahwa perempuan mempunyai potensi dan eksistensi yang sama dengan kaum laki-laki, baik potensi sosial, begitu pula dalam potensi ekonomi.

Banyak sekali peluang yang diciptakan lembaga keuangan yang dipercaya dapat meningkatkan kemampuan keuangan untuk para anggota nasabahnya. Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh sebagian masyarakat dipedesaan khususnya para perempuan yang tergabung dalam sebuah kelompok program PMD, dengan adanya pemberdayaan terhadap para perempuan yang dijadikan objek dalam pencapaiannya penting dalam program tersebut apakah akan selalu berhasil dilakukan.

“The global community must renew its attention to women’s economic empowerment and increase investments in women...increased women’s labour force participation and earnings are associated with reduced poverty and faster growth; women will benefit from their economic empowerment, but so too will men, children and society as a whole...”¹²

komunitas global harus diperbaharui dengan pemberdayaan ekonomi perempuan dan meningkatkan investasi perempuan. Meningkatkan partisipasi sumber daya perempuan dan pendapatan dengan akan mengurangi kemiskinan dan laju pertumbuhan. Perempuan akan mendapatkan keuntungan dari pemberdayaan ekonomi begitu juga dengan laki-laki, anak-anak dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik dan keingintahuan penulis untuk meneliti program PMD dapat memberdayakan ekonomi nasabah perempuan, yang dipercaya mampu merubah keadaan khususnya para perempuan yang ada di pedesaan menjadi sejahtera. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat di pedesaan khususnya dengan kondisi sosial, demografi, dan latar belakang

¹²Emily Esplen, “Outting Gender Back in the Picture: Rethinking Women’s Economic Empowerment”, *BRIDGE (development – gender)*, no. 19 (2007), hlm. 1.

masyarakat yang berbeda. Sehingga dengan begitu dapat mengetahui strategi lembaga tersebut agar dapat di terima di masyarakat pedesaan yang dominan masyarakatnya masih awam akan bank syariah. Sehingga diharapkan adanya program ini kedepannya para anggota perempuan di pedesaan yang diberdayakan mampu berperan sebagai pengangkat derajat martabat bagi keluarganya dengan membantu kepala rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Kecamatan Sungai Tabuk khususnya Desa Lok Baintan dan Sungai Lulut karena daerah tersebut memang kurang tersentuh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah sehingga dibutuhkan sebuah pemberdayaan ekonomi dan kehadiran program PMD oleh PT BTPN Syariah dirasakan sangat membantu, di samping itu daerah tersebut juga merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok PMD yang berhasil dan masih berjalan sampai sekarang. Masing-masing anggotanya telah menunjukkan eksistensi mereka dengan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) Pada PT BTPN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Tabuk)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor cabang Banjarmasin dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan?
2. Bagaimana dampak bagi nasabah di Kecamatan Sungai Tabuk dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor cabang Banjarmasin dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan.
2. Untuk mengetahui dampak bagi nasabah di Kecamatan sungai tabuk dengan adanya program Paket Masa Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini peneliti dapat menggali lebih dalam masalah-masalah yang terdapat dalam lembaga keuangan mikro dengan fokus kegiatan dalam pemberdaya ekonomi sehingga meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas seputar topik yang dibahas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut seputar topik yang dibahas dan

membantu masyarakat untuk mengenal lebih jauh berbagai masalah yang dihadapi perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak perbankan syariah dalam memberikan program yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sehingga masyarakat menengah kebawah mampu terjangkau layanan perbankan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Pemberdayaan Ekonomi, pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan/peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan. Dari beberapa pengertian ekonomi muncul sebagai akibat dari terjadinya kesenjangan sosial ekonomi yang kuat dan lemah. Sehingga adanya upaya pemberdayaan ekonomi dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial.
2. Nasabah merupakan orang yang bisa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Nasabah yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah nasabah perempuan yang bergabung dalam program Paket Masa Depan (PMD).

3. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu dari PT Bank BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita dipedesaan yang berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses layanan perbankan. Dengan mengedepankan empat elemen yaitu memberikan solusi keuangan, perencanaan keuangan sederhana, partisipasi kelompok dan melibatkan karyawan PT Bank BTPN Syariah untuk bertindak sebagai fasilitator dan menjadi teladan bagi nasabah PT Bank BTPN Syariah.
4. PT Bank BTPN Syariah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang memiliki tekad untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik, BTPN Syariah ini merupakan Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Latifah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin”. Masalah yang diteliti peneliti bertujuan untuk mengetahui bentuk pembiayaan paket masa depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin dan untuk mengetahui

mekanisme pembiayaan paket masa depan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muflihah Alwan, Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi pada BMT wilayah Tangerang Selatan). Masalah yang diteliti peneliti bertujuan untuk menganalisis apakah program atau produk-produk BMT dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan. Hasil dari penelitian kualitatif ini membuktikan bahwa BMT telah mampu berkontribusi secara baik pada pemberdaya ekonomi perempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Alfianti, tahun 2014, jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “Pemberdayaan perempuan melalui program usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin (USEP-KM) oleh dinas sosial di Hargorejo koka kulonprogo”. Penelitian ini membahas bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo dan dampaknya bagi perkembangan kehidupan masyarakat desa tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pemberdayaan program USEP-KM yang dilakukan Dinas Sosial DIY ternyata cukup panjang. Mulai dari tahap perencanaan program sampai ke tahap monitoring dan evaluasi. Selain itu juga dampak adanya kelompok USEP-KM

di Desa Hargorejo sangat baik bagi perkembangan kehidupan masyarakat desa Hargorejo pada umumnya dan anggota kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera “ pada khususnya.

Berdasarkan permasalahan diatas oleh beberapa peneliti, maka dapat dibedakan bahwa penelitian diatas hanya membahas tentang mekanisme pembiayaan Paket Masa Depan, kontribusi BMT Terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, sedangkan penulis ingin membahas tentang pemberdayaan ekonomi yang di berikan oleh PT BTPN Syariah Cabang Banjarmasin melalui program Paket Masa Depan, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) Pada PT BTPN Syariah Cabang Banjarmasin (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Tabuk.”**

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab , dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah dari peneliti yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian yang merupakan hasil dari yang diinginkan. Signifikanasi penelitian merupakan pemaparan secara spesifik kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional merupakan batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam

menginterpretasikan judul. Kajian pustaka dan sistematika penulisan untuk mempermudah penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari peneliti sebelumnya.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan, yaitu memuat tentang penyajian data yang terdiri dari informan dan responden, hasil analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

BAB V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas simpulan atas hasil penelitiannya dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya.